

Konsep Sistem Kerjasama Masyarakat dengan menggunakan Sistem Akutansi Berdasarkan Sumbangan

Oleh Stephen DeMeulenaere, 2002

Pernyataan Masalah

Dalam penelitian lapangan dan kegiatan proyek di Timtim serta tempat lain di Asia, masalah "Free-Ridership", dimana beberapa individu tidak member sumbangan pada suatu proyek darimana mereka mendapatkan manfaat, menyebabkan bahwa proyek tersebut tidak dilaksanakan.

Satu contoh proyek semacam ini adalah proyek untuk membangun tempat pencucian pakaian dari sumber air masyarakat. Orang yang ingin membagi waktu mereka dan bekerja membangun proyek semacam ini akan ragu-ragu melaksanakannya, jika mereka tahu bahwa orang lain tidak akan mengerjakannya tanpa alasan yang baik.

Dengan proyek seperti ini, orang yang mempunyai keterampilan diharapkan akan mengerjakan proyek tersebut. Misalnya, tukang kayu, semen atau logam diharapkan akan melakukan kebanyakan pekerjaan, yang juga akan termasuk pekerjaan buruh seperti penggalian, pencampuran, penyiapan tanah, dan lain-lain. Suatu sistem yang mengakui sumbangan mereka dan memberi imbalan kepada orang yang bekerja untuk proyek ini dari masyarakat lain yang akan bermanfaat dari hasilnya diperlukan.

Kesimpulan

Sesuatu proses masyarakat yang mengidentifikasi proyek masyarakat, pengangguran berpartisipasi dan pendaftaran sumbangan diperlukan, supaya setiap orang atau keluarga yang akan bermanfaat dari proyek tersebut bertanggung jawab atas peny..annya sendiri. Dengan demikian, setiap orang yang memberi sumbangan mendapatkan pengakuan dan setiap orang yang tidak memberi sumbangan akan bertanggungjawab memberi imbalan kepada orang yang memberi sumbangan (dengan cara yang diputuskan oleh masyarakat bersama) untuk memastikan proyeknya adil, transparan, berpartisipasi dan berhasil.

Latar Belakang

Kerjasama Bersama adalah perlakuan berbudaya lama di seluruh Asia. Akan tetapi, dalam banyak kasus, system ini telah dipergunakan oleh pemerintah untuk memotivasi masyarakat dalam pelaksanaan proyek pembangunan masyarakat. Seringkali, proyek ini dirancang dan diimplmentasikan dari luar masyarakat pemanfaat. Maka, system kerjasama bersama ini telah rusak oleh karena dikaitkan dengan paksaan pemerintahan.

Di Bali, system Banjar masih kuat. Dalam system ini, orang yang memberi sumbangan menerima karcis atau kwitansi atas sumbangannya, atau sumbangannya dicatat dalam sebuah buku. Pada akhir tahun, atau pada suatu waktu yang telah ditentukan oleh coordinator system Banjar tersebut, ada perataan rekening. Orang yang telah memberi sumbangan menunjukkan kwitansi yang telah mereka kumpulkan. Orang yang tidak memberi peny..an harus membayar hutangnya dengan uang atau barang, yang terus dibagi diantara orang yang telah memberi sumbangan yang lebih daripada average. Maka, sistemnya adil, transparan dan kuat sampai kini.

Alasan

Sebuah system untuk mencatat sumbangan pada proyek yang termasuk sebuah system untuk mencatat siapa yang akan bermanfaat dari dan maka bertanggungjawab atas proyek tersebut akan mendorong orang untuk memberi sumbangan pada setiap proyek. Dengan begitu diharapkan akan mengurangi masalah 'free-ridership' dari proyek pembangunan masyarakat. Sistem semacam ini juga dapat mendukung bentuk kerjasama lain, mendorong adanya transparansi, tanggungjawab dan peny..an dari orang, melalui cara yang paling baik untuk mereka.

Tujuan Proyek

Mencatat waktu yang diberikan kepada satu proyek dan memfasilitasi 'akhir proyek' perataan untuk memastikan ada pemberian sumbangan yang adil dari setiap partisipan.

Maksud Proyek

1. Mengadakan rapat pembangunan masyarakat dimana prioritas, kegiatan dan anggaran masyarakat untuk proyek yang telah disetujui diputuskan.
2. Mencatat setiap individu yang bertanggungjawab atas suatu proyek.
3. Mendapatkan persetujuan mengenai berapa yang akan disumbangkan dari setiap partisipan diukur dari waktu, materi dan keterampilan.
4. Membuat suatu system pencatatan sumbangan yang jelas dan transparen.

Hasil Proyek

1. Prioritas pembangunan masyarakat jangka pendek, medium dan panjang diidentifikasi oleh masyarakat melalui proses pengidentifikasian dan persetujuan proyek yang berpartisipasi.
2. Anggaran untuk proyek tersebut didiskusikan dan disetujui oleh masyarakat.
3. Sumbangan pada proyek tersebut dicatat dengan benar untuk setiap orang yang memberi sumbangan.
4. Rekening sumbangan bagi proyek diratakan pada akhir proyek atau pada waktu yang telah ditentukan oleh coordinator.
5. Sumbangan waktu, materi dan keterampilan bagi proyek meningkat.

Proses

1. Sebuah rapat diadakan dimana proyek ditentukan dan waktu/materi/uang/keterampilan dianggarkan. Nilai yang sama ditentukan, (misalnya, satu jam = ¼ sak semen = US\$0.75 = ½ jam pekerjaan orang berketerampilan = 1 Nilai yang sama)
2. Sebuah kontrak disiapkan dan ditandatangani oleh setiap partisipan.
3. Sumbangan dapat diberikan dalam blok waktu yang telah disetujui oleh para partisipan bernilai sama dengan sejumlah uang atau barang atau blok waktu pekerjaan berketerampilan.
4. Suatu buku catatan sumbangan dibuat dengan kolom-kolom berikut: Tanggal, Nama, Kegiatan, Jumlah, Nilai yang sama, Tandatangan.

Tanggal	Nama	Kegiatan	Jumlah	Nilai yang Sama	Paraf
Agustus 5	Jose	Proyek Air	3 jam	3	

	Gusmao	Masyarakat	pekerjaan buruh		
--	--------	------------	--------------------	--	--

5. Setiap hari seorang memberi sumbangan kepada projek, pencatatan dimasukkan dan ditandatangani oleh orang tersebut. Orang yang memberi sumbangan uang, keterampilan atau barang kepada projek juga akan mendapatkan catatan di dalam buku catatannya. Kolom 'nilai yang sama' ditinggalkan kosong sampai akhir projek.
6. Waktu projek telah diselesaikan, sebuah garis ditulis di bagian bawah catatannya dan nama setiap partisipan ditulis. Jumlah sumbangan setiap orang dihitung dari kolom 'jumlah'.
7. Dengan kolom 'nilai yang sama', jumlah setiap nilai dihitung, terus dibagi oleh jumlah partisipan untuk mendapatkan 'sumbangan average'. Jumlah sumbangan average ditulis di bagian bawah kolom 'nilai yang sama'.
8. Sumbangan setiap orang dibandingkan dengan jumlah sumbangan average ini. Jadi, jika seorang memberi sumbangan lebih dari nilai average ini, dia harus diberikan imbalan, dan kalau seorang mempunyai jumlah yang kurang dari jumlah nilai average, dia akan harus memberi imbalan. Semua yang lebih minus semua yang kurang harus selalu sama.
9. Orang yang berhutang sumbangan pada projek tersebut akan membayar kepada coordinator, yang akan seterusnya membaginya kepada orang yang memberikan sumbangan yang berlebihan sesuai dengan berapa nilai lebih dari average mereka telah menyumbangkan.
10. Jika proses ini telah selesai, projek ditutupkan.

Masalah yang Mungkin akan Terjadi

Program ini memerlukan coordinator/penulis catatan yang jujur dan dipercayai, yang berada di lokasi projek setiap hari dan jam waktu pekerjaan dilaksanakan.

Kesimpulan

Salah satu kelemahan projek pembangunan adalah memotivasikan orang untuk menyumbangkan waktu, uang, barang atau keterampilan mereka bagi projek masyarakat. 'Free-ridership' merupakan masalah yang cukup berpengaruh di beberapa daerah, khususnya mungkin dalam situasi setelah konflik. Solusi biasanya organisasi dari luar masyarakat membayar orang untuk bekerja, tetapi solusi ini mengadakan rutin di masa depan dengan tidak ada dilakukan kecuali jika orang dibayar. Selalu membayar pekerjaan orang untuk projek masyarakat tidak selalu memungkinkan, dan beberapa masyarakat akan diabaikan dari waktu ke waktu kalau organisasi luar tidak ada projek baru dengan uang gaji pekerja.

Dengan mengimplementasikan system yang memulai dari dan memperkuat bentuk kerjasama tradisional, memasukkan konsep transparensi dan tanggungjawab bersama, akan memungkinkan memotivasikan masyarakat untuk bekerjasama bagi kebaikan semua. Pada akhirnya, ongkos projek akan lebih rendah daripada kalau dilakukan oleh organisasi dari luar, hasil akan lebih sesuai dengan keinginan masyarakat dan bertahan lebih lama, serta sebuah budaya pembangunan-diri diciptakan yang memperbaiki dan memperkuat system tradisional sambil memasukkan orang sebagai subyek pembangunan, bukan obyek saja.